

## **PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN PEDAGANG, PENDAPATAN SUAMI, UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA PEDAGANG BUMBON WANITA (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)**

**Ade Riana, Hadi Sasana<sup>1</sup>**

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*Based on data from the Central Bureau of Statistics (2012), women's hours of work was more than men in the Semarang City, this condition was not different from women bumbon traders in Pasar Johar. This study aims to analyze the factors that affect hours of work for women bumbon traders in Johar Market, as well as to know the contribution of women bumbon traders income to family income.*

*Sample of women bumbon traders in Pasar Johar was used in this study, as many as 90 respondents from a population of 749. The samples by using a proportional sampling, and the data collected will be analyzed with multiple linear regression model with OLS (Ordinary Least Square) approach. Interviews with the questionnaire method (direct interview) is the technique of execution of this study.*

*The results of this analysis was indicated that income and number of dependents in the family influenced positively to hours of work. Husband's income and education level influenced negatively to hours of work. Women bumbon traders's income contributed to the family income is quite high, amounting to 52.02 percent.*

*Keywords: Bumbon Traders, hours of work, income trader, contribution*

### **Pendahuluan**

Semakin tingginya kebutuhan hidup keluarga saat ini, yang tidak tidak diimbangi dengan pertambahan pendapatan suami, khususnya keluarga menengah ke bawah, sehingga banyak kaum wanita dari keluarga menengah ke bawah ikut berperan dalam mencari tambahan pendapatan bagi keluarganya selain dilakukan oleh kaum laki-laki selaku kepala keluarga. Menurut Mulyo dan Jamhari (dikutip Eliana dan Ratina, 2007) bahwa dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai individu yang mampu melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan.

Jawa Tengah merupakan salah provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, mencapai 32.643.612 jiwa (BPS 2012) terdiri dari penduduk laki-laki sekitar 49,85 % dan penduduk wanita sekitar 50,15 % . Kota Semarang merupakan daerah di Jawa Tengah yang mempunyai jumlah penduduk wanita berusia 15 tahun ke atas yang bekerja terbanyak kedua (setelah Kabupaten Brebes) yaitu sebesar 334.878 jiwa (BPS 2012). Sekitar 72,57 % penduduk wanita di Kota Semarang

bekerja bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel di kegiatan informal. Pasar merupakan salah satu media para wanita untuk bekerja pada bidang tersebut, Pasar Johar merupakan pasar terbesar di Kota Semarang yang mempunyai 6.428 pedagang.

Pedagang bumbu adalah salah satu pedagang yang mendominasi di Pasar Johar, yaitu sebanyak 1.165 pedagang, terdiri dari 416 pedagang laki-laki dan 749 pedagang wanita. Pedagang bumbu adalah pedagang yang menjual bawang merah, bawang putih, cabe merah maupun hijau, kemiri, sembako, dan bumbu dapur lainnya. Berdasarkan hasil pra-survei menunjukkan bahwa jam kerja pedagang bumbu wanita lebih tinggi bila dibandingkan pedagang bumbu laki-laki, yaitu 80,24 jam/minggu (pedagang wanita), dan selama 74,35 jam/minggu (pedagang laki-laki).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbu wanita di Pasar Johar Kota Semarang, serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan pedagang bumbu wanita terhadap pendapatan keluarga.

## **Landasan Teori**

### **1. Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja (Sumarsono, 2009) merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Kondisi tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve* (Sumarsono, 2003).

### **2. Hubungan Pendapatan dengan Curahan Jam Kerja Wanita**

Menurut Borjas (2013) menyatakan bahwa upah/pendapatan faktor penentu terjadinya peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja, sehingga terjadi pengurangan alokasi waktu wanita sebagai ibu rumah tangga, dan lebih memilih masuk dalam pasar tenaga kerja.

Pertambahan pendapatan menandakan adanya kenaikan tingkat upah. Dengan status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak, yang berarti mengurangi jam kerja (*income effect*). Di pihak lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong tenaga kerja mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah (Payaman, 1985).

### **3. Hubungan Pendapatan Suami dengan Curahan Jam Kerja Wanita**

Pendapatan suami merupakan salah satu faktor kenapa seorang wanita mencurahkan waktunya untuk bekerja. Sumarsono (2003) menjelaskan bahwa keluarga dengan penghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sedangkan keluarga yang biaya hidupnya relatif besar pada penghasilannya cenderung memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja.

### **4. Hubungan Umur dengan Curahan Jam Kerja Wanita**

Umur merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya untuk bekerja, dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif, dituntut untuk

bekerja, karena di usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya (Payaman, 1985).

Eliana dan Ratina (2007), Hugeng (2011) menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh nyata (signifikan) dalam curahan jam kerja wanita, sehingga berapapun penambahan umur responden tidak akan mengurangi atau menambah jam kerja wanita.

### 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Curahan Jam Kerja Wanita

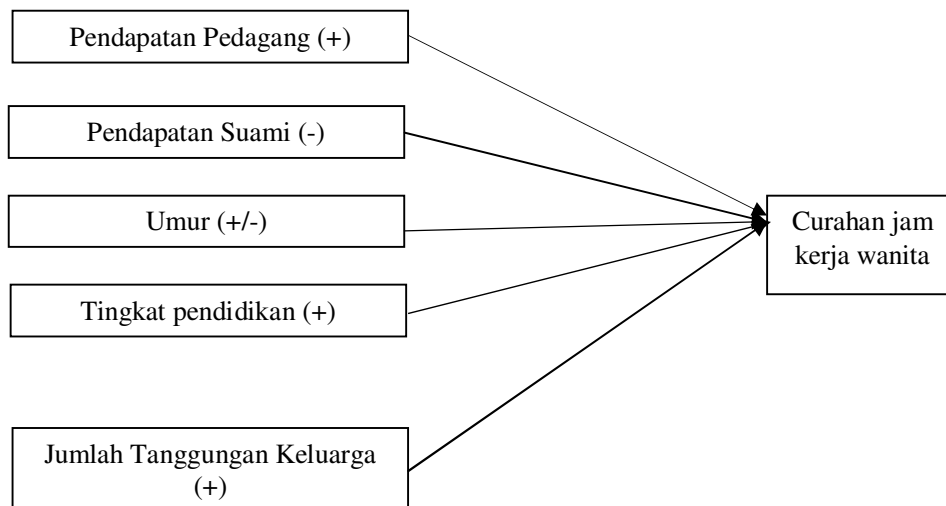
Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan, seseorang yang berusia produktif, khusus wanita bisa berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar (Payaman, 1985).

### 6. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Curahan Jam Kerja Wanita

Payaman (1985) menjelaskan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif terhadap curahan jam kerja wanita, artinya setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga, akan pekerja wanita tersebut akan menambah jam kerja dirinya, dikarenakan tingginya biaya keperluan keluarganya, seperti sekolah, makan, dan lain-lain.

### Kerangka Pemikiran dan Perumusan Permasalahan

**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- Diduga pendapatan responden berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita bumbon di Pasar Johar Kota Semarang
- Diduga pendapatan suami responden berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang
- Diduga umur responden berpengaruh terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang.
- Diduga tingkat pendidikan responden berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang.

- e. Diduga jumlah tanggungan keluarga responden dalam keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbu wanita di Pasar Johar Kota Semarang.

## Metode Penelitian

### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja. Sedangkan variabel independen meliputi pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh pedagang bumbu wanita dengan menggunakan satuan jam per bulan. Pendapatan Pedagang adalah total penerimaan pedagang bumbu wanita dikurangi total biaya pedagang bumbu wanita seperti upah pegawai, sewa tempat, listik, retribusi dan biaya lainnya pasar selama sehari berjualan dikalikan jumlah hari berdagang selama satu bulan satuan rupiah.

Pendapatan suami adalah seluruh penerimaan suami baik dari pekerjaan utama, sampingan, tunjangan, pensiunan atau dari aktivitas ekonomi lainnya dalam satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah. Umur merupakan umur pedagang bumbu wanita yang diukur dengan satuan tahun. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden, dalam satuan tahun. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung pedagang bumbu wanita beserta suami, seperti anak, orang tua yang ikut tinggal bersama responden, keponakan, dan lain-lain dengan menggunakan satuan orang.

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang bumbu wanita di Pasar Johar Kota Semarang, yaitu sebanyak 749 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 10 % sebagai nilai kritis.

Sehingga :

$$n = \frac{749}{1 + (749 \cdot 0,1^2)}$$

$n = 88,22 \approx 90$  orang.

Selanjutnya akan diterapkan proporsional sampling, pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek atau sampel dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2002).

**Tabel 1**  
**Proporsi Responden Penelitian**

Register	Jumlah Populasi	Proporsi (%)	Sampel
Johar Utara	8	1,07	2
Johar Tengah	175	23,36	21
Johar Selatan	251	33,51	29
Johar Yaik Permai	41	5,47	5
Johar Yaik Baru	2	0,27	1
Johar Pungkuran	87	11,62	10
Johar Kanjengan	168	22,43	20
Johar PKL	17	2,27	2
<b>Jumlah</b>	<b>749</b>	<b>100,00</b>	<b>90</b>

Sumber : UPTD Pasar Johar

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan dikumpulkan secara khusus, biasanya survei, observasi atau dengan eksperimen. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi pustaka dan studi penelitian sebelumnya, sumber data dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pasar Kota Semarang, UPTD Pasar Johar.

### Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

**Dimana :**

Y = Curahan jam kerja (jam)

X<sub>1</sub> = Pendapatan responden (rupiah)

X<sub>2</sub> = Pendapatan suami responden (rupiah)

X<sub>3</sub> = Umur responden (tahun)

X<sub>4</sub> = Tingkat pendidikan responden (tahun)

X<sub>5</sub> = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

e = eror

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub>-β<sub>5</sub> = Koefisien masing-masing variabel indenpenden.

### Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2005) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi menunjukkan bebas

multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari sepuluh persen dan nilai VIF lebih dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat signifikansi variabel independennya, jika variabel-variabel independennya tidak signifikan ( $> 0,05$ ) maka model regresi dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal (Ghozali, 2005)

#### Uji Statistik

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Konsep OLS adalah meminimumkan residual, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai  $R^2$  yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Ghozali (2005) menganjurkan dalam penelitian lebih baik menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk menganalisis model regresi terbaik .

##### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja pedagang bumbon wanita) secara parsial. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi tiap variabel independen. Variabel independen tersebut signifikan, jika nilai signifikan variabel independennya  $> 0,05$ .

### Kontribusi pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap pendapatan keluarga adalah dengan menggunakan analisis proporsi. Dengan rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata Pendapatan Pedagang Bumbon Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	408,073	34,620		11,787	,000		
Pendapatan pedagang	1,517E-005	,000	,244	2,647	,010	,457	2,190
Pendapatan suami	-1,622E-005	,000	-,205	-2,534	,013	,593	1,686
umur	-1,019	,516	-,151	-1,976	,051	,670	1,493
Tingkat pendidikan	-4,313	1,548	-,210	-2,786	,007	,685	1,460
Jumlah Tanggungan keluarga	12,697	4,203	,274	3,021	,003	,473	2,116

a. Dependent Variable: Curahan jam kerja

### Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lima variabel independen di atas, yaitu variabel pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga responden adalah lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi

### Uji Heteroskedastisitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,087	21,193		1,137	,259
Pendapatan pedagang	4,611E-007	,000	,021	,131	,896
Pendapatan suami	1,205E-006	,000	,043	,308	,759
1 Umur	,041	,316	,017	,131	,896
Tingkat pendidikan	,195	,948	,027	,205	,838
Jumlah Tanggungan keluarga	-,147	2,573	-,009	-,057	,955

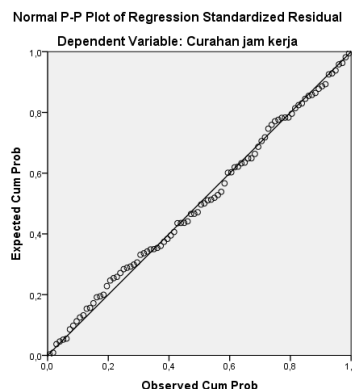
a. Dependent Variable: Abs\_res1

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga) yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (residual/abs\_res1). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Gambar 2 dibawah inimenunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka keenam variabel yaitu pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan curahan jam kerja pedagang bumbon wanita berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**





## Uji Statistik

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 <sup>a</sup>	,673	,654	39,328

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan, umur, Pendapatan suami, Pendapatan pedagang

b. Dependent Variable: Curahan jam kerja

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,654, hal ini menunjukkan bahwa 65,4 persen variasi perubahan jam kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sisanya sebesar 34,6 persen diperjelas oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk model.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267718,517	5	53543,703	34,618	,000 <sup>b</sup>
Residual	129921,483	84	1546,684		
Total	397640,000	89			

a. Dependent Variable: Curahan jam kerja

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan, umur, Pendapatan suami, Pendapatan pedagang

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 34,618, F-tabel sebesar 2,32 ( $\alpha = 5\%$ ), dan nilai probabilitas F-statistik 0,000. Diketahui F-hitung lebih besar dari F-tabel, sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima yang berarti semua variabel independen yaitu pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (curahan jam kerja).

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (pendapatan, pendapatan

suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anak) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja pedagang bumbon wanita) secara parsial (lihat Tabel 2).

#### 1. Pendapatan Pedagang

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel pendapatan pedagang selama sebulan signifikansi 0,010 yang berarti  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan pedagang terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita, terbukti.

#### 2. Pendapatan Suami

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel pendapatan suami selama sebulan signifikansi 0,013 yang berarti  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh negatif pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita, terbukti.

#### 3. Umur

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel umur signifikansi 0,051, dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua sisi. Walaupun signifikansinya  $>0,05$  tetapi nilainya tidak terlalu jauh (selisih 0,001) maka variabel umur dianggap signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh umur terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita, terbukti.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel tingkat pendidikan signifikansi 0,007 yang berarti  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh negatif tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita, terbukti.

#### 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel jumlah tanggungan keluarga signifikansi 0,003 yang berarti  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita, terbukti.

### Intrepetasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi linear di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 408,073 + 0,00001517 X_1 - 0,0000162 X_2 - 1,019 X_3 - 4,313 X_4 + 12,697 X_5$$

Keterangan :

Y	: Curahan Jam Kerja
X <sub>1</sub>	: Pendapatan Pedagang
X <sub>2</sub>	: Pendapatan Suami
X <sub>3</sub>	: Umur
X <sub>4</sub>	: Tingkat Pendidikan
X <sub>5</sub>	: Jumlah Tanggungan Keluarga
Adjusted R square	: 65,4 %
F-hit	: 34,618 (Signifikan = 0,000)

#### 1. Pengaruh pendapatan pedagang terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang memiliki hasil yang signifikan pada probabilitas 0,010 dengan besar koefisien yang positif sebesar 0,00001517. Itu menunjukkan bahwa setiap pendapatan pedagang

bumbon wanita mengalami peningkatan Rp. 100.000,00, maka pedagang bumbon wanita akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 1,517 jam.

Pendapatan yang dihasilkan dari curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di pasar Johar Kota Semarang, tentunya akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Besarnya proporsi pendapatan pedagang bumbon per bulan terhadap pendapatan keluarga, bisa dilihat dari perhitungan dibawah ini:

Diketahui:

Rata-rata pendapatan pedagang : Rp. 2.059.444,44

Rata-rata pendapatan keluarga responden : Rp. 3.958.888,89

$$P = \frac{\text{Rata-rata pendapatan pedagang}}{\text{Rata-rata pendapatan keluarga responden}} \times 100$$

$$P = \frac{2.059.444,44}{3.958.888,89} \times 100$$

$$P = 0,5202076901 \times 100 = 52,02 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besar kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga sangat besar sekali, yaitu 52,02 %. Pendapatan pedagang bumbon wanita di Pasar Johar mempunyai andil yang besar sekali, karena hampir lebih dari setengah pendapatan keluarga, dihasilkan dari pendapatan responden.

## **2. Pengaruh pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendapatan suami memiliki hasil yang signifikan pada probabilitas 0,013 dengan besar koefisien yang negatif sebesar 0,00001622. Itu menunjukkan bahwa setiap pendapatan suami mengalami peningkatan Rp. 100.000,00, maka pedagang bumbon wanita akan mengurangi curahan jam kerja sebesar 1,622 jam.

## **3. Pengaruh umur terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel umur responden memiliki hasil yang signifikan walaupun probabilitasnya sebesar 0,051 > 0,05, karena nilainya hanya selisih 0,001, sehingga variabel umur dianggap signifikan dan berpengaruh terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita. Pada penelitian ini, variabel umur memiliki besar koefisien yang negatif sebesar 1,019, hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, yang menyebutkan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon di Pasar Johar, yaitu berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang. Hasil perhitungan koefisien variabel umur yaitu sebesar -1,019, itu bisa diartikan setiap penambahan umur pedagang bumbon wanita sebesar 1 tahun, maka responden akan mengurangi curahan jam kerjanya sebesar 1,019 jam.

## **4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki hasil yang signifikan pada probabilitas 0,007 dengan besar koefisien yang negatif sebesar 4,313. Itu menunjukkan bahwa setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan 1 tahun, maka pedagang bumbon wanita akan mengurangi curahan jam kerja sebesar 4,313 jam.

## **5. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang memiliki

hasil yang signifikan pada probabilitas 0,003 dengan besar koefisien yang positif sebesar 12,697. Itu menunjukkan bahwa setiap jumlah tanggungan keluarga pedagang bumbon wanita mengalami peningkatan 1 orang, maka pedagang bumbon wanita akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 12,697 jam.

### Kesimpulan

Curahan jam kerja pedagang bumbon di Pasar Johar Kota Semarang dipengaruhi oleh faktor pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Variabel pendapatan pedagang yang berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai hubungan positif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita. Variabel pendapatan suami berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai hubungan negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita. Variabel umur berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai hubungan negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita. Variabel tingkat pendidikan berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai hubungan negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita. Variabel jumlah tanggungan keluarga berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai hubungan positif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

### Referensi

- Arikunto, Suharmini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi, 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012*. Jawa Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2011*. Jawa Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011*. Jawa Tengah.
- Borjas, George J. 2013. *Labor Economics*. Singapore : Mc Graw Hill.
- Eliana, Novita dan Rita Ratina. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita studi kasus pada PT. Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda". Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman *Jurnal Ketenagakerjaan*, EPP.Vol.4.No.2.2007 :11-18.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hugeng, Suparyo. 2011. "Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga Di Permukiman Transmigrasi SEI Rambutan SP 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemenakertrans". *Jurnal Ketransmigrasian* Vol. 28 No. 2 Desember 2011. 125-134.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.



Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.